

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Hasil Penelitian

1. Profil Desa Palippu

Desa palippu merupakan salah satu desa yang ada di kelurahan wewangrewu kabupaten Wajo Provinsi Sulawesi Selatan.

Jumlah penduduk di desa palippu sebanyak 1.303 orang, diantaranya pria sebanyak 631 orang dan wanita sebanyak 672 orang. Dan jumlah kepala keluarga yang ada di Desa Palippu sebanyak 439 KK.

2. Visi dan Misi Desa Palippu

Mewujudkan tata Kelola pemerintahan yang bersih dan transparan menuju masyarakat palippu yang maju, mandiri dan sejahtera (Palippu Mamase) berdasarkan prinsip sipakatau, sipakalebbe, sipakainge.

3. Letak Geografis Desa Palippu

Desa palippu memiliki luas wilayah 10,9 Km². Desa palippu memiliki batas wilayah diantaranya :

- a. Utara : Desa Inalipue
- b. Timur : Desa Wewangrewu
- c. Selatan : Desa Mario
- d. Barat : Kelurahan Tancung

B. Hasil Penelitian

Hasil Penelitian ini diperoleh dengan membagikan kuesioner pada 62 perwakilan setiap rumah tangga dengan minimal umur 25 tahun, penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2021. Data yang sudah dikumpulkan kemudian diolah menggunakan program SPSS dan disajikan dalam bentuk tabel frekuensi dan Distribusi antar variabel.

Hasil analisis data dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Analisis Univariat

Variabel-variabel yang terdapat pada penelitian ini terlebih dahulu akan dideskripsikan dengan analisis univariat yang hasilnya memberikan gambaran umum mengenai responden. Variabel bebas pada penelitian ini adalah tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan warga terhadap penyakit kusta, sikap warga terhadap penderita kusta.

a. Karakteristik Responden Berdasarkan tingkat pendidikan

Distribusi responden menurut tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. 1
Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Pada Warga Desa Palippu Tahun 2021

Tingkat Pendidikan	n	%
Tidak sekolah	25	40.3
Sekolah Dasar	31	50.0
Sekolah Menengah Pertama	6	9.7
Total	62	100.0

Sumber: Data Primer 2021

Tabel 5.1 menunjukkan bahwa yang memiliki tingkat pendidikan hingga sekolah dasar berjumlah 31 orang dengan persentase (50.0%), dan dengan tingkat pendidikan hingga sekolah menengah pertama berjumlah 6 orang dengan persentase (9.7%).

- b. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengetahuan Mengenai Penderita Kusta.

Karakteristik responden berdasarkan pengetahuan Warga Desa Palippu dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5. 2
**Karakteristik Responden Berdasarkan Pengetahuan
Mengenai Penderita Kusta Pada
Warga Desa Palippu
Tahun 2021**

Pengetahuan	n	%
Kurang Baik	12	19.4
Baik	50	80.6
Total	62	100.0

Sumber: Data Primer 2021

Tabel 5.2 menunjukkan bahwa jumlah warga yang memiliki tingkat pengetahuan baik berjumlah 50 orang dengan persentase (80.6%).

- c. Karakteristik Responden Berdasarkan Sikap Warga Mengenai Penderita Kusta

Pendidikan Karakteristik responden berdasarkan

Sikap Warga Desa Palippu Mengenai Penderita Kusta dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5. 3
Karakteristik Responden Berdasarkan Sikap Warga Desa Palippu Mengenai Penderita Kusta Tahun 2021

Sikap	n	%
Baik	59	95.2
Kurang Baik	3	4.8
Total	62	100.0

Sumber: Data Primer 2021

Tabel 5.3 menunjukkan bahwa sikap warga mengenai penyakit kusta yang baik berjumlah 59 orang dengan persentase (95.2%).

d. Distribusi Responden Berdasarkan Stigma Warga Mengenai Penyakit Kusta.

Tabel 5. 4
Distribusi Responden Berdasarkan Stigma Warga Desa Palippu Mengenai Penderita Kusta Pada Tahun 2021

Stigma	n	%
Ada Stigma	36	58.1
Tidak Ada Stigma	26	41.9
Jumlah	62	100.0

Sumber: Data Primer 2021

Tabel 5.4 menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan stigma warga mengenai penderita kusta. Responden yang memiliki stigma terhadap penderita kusta

berjumlah 36 orang dengan persentase (58.1%).

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat untuk menguji ada tidaknya hubungan antara variabel dependen dengan independen, analisis terdiri dari faktor yang berhubungan dengan Stigma Masyarakat terhadap Penderita Kusta di Desa Palippu.

a. Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Stigma Masyarakat.

Berdasarkan penelitian variabel tingkat pendidikan, hasil menunjukkan bahwa tingkat pendidikan rendah yang tidak memiliki stigma terhadap penderita kusta berjumlah 26 orang dengan persentase (41.9%), dan tingkat pendidikan rendah yang memiliki stigma terhadap penderita kusta berjumlah 36 orang dengan persentase (58.1%).

Hasil uji statistik tidak dapat dilakukan karna keseluruhan masyarakat Desa Palippu berpendidikan rendah.

b. Hubungan Tingkat Pengetahuan masyarakat dengan stigma terhadap penderita kusta

Tabel 5. 5
Hubungan Tingkat Pengetahuan Masyarakat dengan Stima Terhadap Penderita Kusta di Desa Palippu Tahun 2021

Tingkat Pengetahuan Masyarakat	Stigma				Total		<i>p</i> (Value)
	Ada		Tidak ada				
	n	%	n	%	n	%	
Kurang	9	75.0	3	25.0	12	100	0.318
Baik	27	54.0	23	46.0	50	100	
Total	36	58.1	26	41.9	62	100	

Sumber: Data Primier 2021

Berdasarkan tabel 5.5 variabel tingkat pengetahuan masyarakat dengan stigma terhadap penderita kusta, menunjukkan bahwa masyarakat dengan hubungan pengetahuan yang terendah sebanyak 3 orang dengan persentase (25.0%) tidak memiliki stigma ke penderita kusta dan merupakan tingkat pengetahuan yang kurang baik sedangkan masyarakat dengan hubungan pengetahuan tertinggi sebanyak 27 orang dengan persentase (54.0%) memiliki stigma terhadap penderita kusta dan merupakan tingkat pengetahuan yang baik.

Hasil uji statistik dengan menggunakan *chi-square* diperoleh nilai *p-value* = 0,318 dimana $\alpha > 0,05$ maka H_a ditolak dan H_o diterima, yang berarti tidak ada hubungan tingkat pengetahuan pada stigma masyarakat terhadap penderita kusta di desa palippu tahun 2021.

- c. Hubungan Sikap masyarakat dengan Stigma Masyarakat terhadap penderita kusta.

Tabel 5. 6
Hubungan Sikap Masyarakat dengan Stigma Terhadap Penderita Kusta di Desa Palippu Tahun 2021

Sikap Masyarakat	Stigma				Total		p (Value)
	Ada		Tidak Ada				
	n	%	n	%	n	%	
Kurang Baik	2	66.7	1	33.3	3	100	0.757
Baik	34	57.6	25	42.4	59	100	
Total	36	58.1	26	41.9	62	100	

Sumber: Data Primier 2021

Berdasarkan tabel 5.7 variabel sikap masyarakat, menunjukkan bahwa masyarakat dengan hubungan sikap yang rendah sebanyak 1 orang dengan persentase (33.3%) tidak memiliki stigma pada penderita kusta dan sebanyak 25 orang dengan persentase (42.4%) tidak memiliki Stigma terhadap penderita kusta, sedangkan remaja dengan hubungan sikap yang tinggi sebanyak 34 orang dengan persentase (57.6%) memiliki stigma terhadap penderita kusta dan sebanyak 2 orang dengan persentase (66.7%) memiliki stigma terhadap penderita kusta.

Hasil uji statistik dengan menggunakan *chi-square* diperoleh nilai *p-value* = 0,0757 dimana $\alpha > 0,05$ maka H_a ditolak dan H_o diterima, yang berarti tidak ada hubungan perilaku sikap pada stigma masyarakat terhadap penderita kusta di desa palippu tahun 2021.

C. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan stigma masyarakat terhadap penderita kusta di desa Palippu tahun 2021. Variabel yang diteliti yaitu tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan masyarakat tentang stigma terhadap penderita kusta dan sikap masyarakat tentang stigma terhadap penderita kusta. Sedangkan stigma masyarakat terhadap penderita kusta sebagai variabel dependen. Adapun pembahasan masing-masing variabel

berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan selengkapanya sebagai berikut:

1. Stigma Masyarakat terhadap penderita kusta

Kusta merupakan salah satu penyakit menular yang menimbulkan masalah yang sangat kompleks. Masalah yang dimaksud bukan hanya dari segi medis tetapi meluas hingga masalah sosial, ekonomi, dan budaya karena Kusta sampai saat ini masih merupakan stigma di masyarakat, keluarga, termasuk sebagian petugas kesehatan. Hal ini disebabkan masih kurangnya pengetahuan atau pengertian, kepercayaan yang keliru terhadap Kusta dan disabilitas yang ditimbulkannya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dilapangan diperoleh data bahwa jumlah masyarakat di Desa Palippu berjumlah 1.303. Jumlah kasus kusta untuk di daerah Kabupaten Wajo sendiri pada tahun 2020, yaitu sebanyak 29 kasus. Adapun di Desa Palippu memiliki 2 kasus pada tahun 2020. (Dinas Kesehatan Kabupaten Wajo, 2020).

Kusta sering disebut sebagai penyakit sosial, ada banyak faktor sosial yang menyebabkan terjadinya penyakit kusta antara lain kemiskinan, perumahan yang padat, kurang pengetahuan dan personal hygiene yang buruk. Stigma sosial muncul karena kerusakan fisik yang ditimbulkan. Walaupun saat ini informasi ilmiah tentang penyakit kusta mudah di dapatkan stigma sosial masih

tertanam di fikiran masyarakat, hal ini membuat penderita cenderung menyembunyikan tanda-tanda awal penyakit dan mendapat pengobatan yang terlambat padahal kusta dapat segera lebih cepat disembuhkan (Kumar,2001)

Dari hasil penelitian tersebut terdapat tiga variabel yang memiliki hubungan dengan stigma masyarakat terhadap penderita kusta di Desa Palippu, yaitu tingkat pendidikan, pengetahuan, dan sikap.

2. Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Stigma Masyarakat Terhadap Penderita Kusta

Stigmatisasi bagi Penderita kusta menurut tingkat pendidikan. Semakin rendah tingkat pendidikan, kemungkinan bersikap menstigma dan mendiskriminasikan ODHA semakin besar. Kemungkinan responden yang berpendidikan SD 2,43 kali lebih besar mempunyai sikap menstigma dan mendiskriminasikan penderita kusta dibandingkan dengan mereka yang berpendidikan SMP dan SMA.

Analisis tidak dapat dilakukan dikarenakan seluruh masyarakat di Desa Palippu berpendidikan rendah sehingga dapat diketahui bahwa tingkat Pendidikan ada hubungan dengan stigma masyarakat terhadap penderita kusta. Rendahnya tingkat Pendidikan seseorang membuat mereka minim akan pengetahuan sehingga hanya mengandalkan pengetahuan dari orang-orang sekitar atau

orang-orang terdahulu. Inilah yang menimbulkan banyaknya kesalahpahaman dalam bagaimana melihat dan memperlakukan penderita kusta.

3. Hubungan Tingkat Pengetahuan Masyarakat dengan Stigma Terhadap Penderita Kusta

Menurut Notoatmodjo (2003) dalam penelitian Berek (2019), pengetahuan merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba.

Berdasarkan analisis peneliti tidak terdapat hubungan tingkat pengetahuan masyarakat terhadap Stigma pada penderita kusta di Desa Palippu Tahun 2021. Tingkat pengetahuan masyarakat di Desa palippu termasuk baik dalam pengetahuan tentang Kusta. meskipun ada juga yang tingkat pengetahuannya rendah tetapi dapat tertutupi oleh pengetahuan masyarakat lainnya. Menurut Rufina A, pengetahuan tidak berkorelasi kuat dengan stigma dimasyarakat terkait kusta. Stigma terhadap penderita kusta dapat terjadi karena adanya penilaian tentang kecacatan fisik. Jika dikaitkan dengan teori sosial kognitif, penilaian terhadap kecacatan tersebut timbul sebagai interaksi antar personal dengan behavior, yang melibatkan pemikiran dan tindakan yang negatif.

Dalam penelitian ini warga yang memiliki tingkat pengetahuan

yang baik tentang kusta ada 27 orang (54%) tetapi juga memiliki stigma terhadap penderita kusta. Alasan para warga meski memiliki pengetahuan yang baik akan tetapi tetap memiliki stigma terhadap penderita kusta yaitu para warga lebih mempercayai takhayul dan perkataan orang-orang terdahulu yang mengatakan bahwa penyakit kusta merupakan kutukan dari pencipta yang dapat menyebar.

Bentuk stigma penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan shutten et al di pasuruan. Bentuk stigma paling banyak di penelitian ini adalah penderita kusta menyembunyikan penyakitnya karna penderita khawatir akan dikucilkan jika penyakitnya diketahui oleh masyarakat. Di pasuruan bentuk stigma yang banyak adalah masyarakat tidak mau membeli makanan di penderita kusta.

4. Hubungan Perilaku Sikap masyarakat dengan Stigma Terhadap Penderita Kusta.

Menurut Barkowits dalam penelitian Nugrahawati (2018), menyatakan bahwa sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan. Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak (*favorable*) maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak (*unfavorable*) pada objek tersebut. Sikap merupakan suatu konstruk multidimensional yang terdiri atas kognisi, afeksi dan konasi.

Berdasarkan analisis peneliti tidak terdapat hubungan perilaku sikap masyarakat dengan stigma terhadap penderita kusta di desa

palippu tahun 2021. Tanpa bekal informasi dan pengetahuan yang benar tentang kusta maka masyarakat dapat mengembangkan sendiri persepsi terkait kusta berdasarkan apa yang dilihatnya dan menjadikannya pengalaman yang membekas dihati. Sikap yang diperoleh lewat pengalaman akan menimbulkan pengaruh sebagai predisposisi perilaku. Bila masyarakat berada dalam situasi yang bebas dari berbagai bentuk hambatan yang dapat mengganggu ekspresi sikapnya maka akan membentuk perilaku yang merupakan ekspresi sikap yang sebenarnya.

Hasil Penelitian ini berbeda dengan penelitian Sulidah (2016), yang dilakukan di kota Tarakan, Jawa Tengah, Hasil ini menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan dan sikap masyarakat terkait kusta terhadap stigma dan diskriminasi pada penderita kusta ($p=0,000$). Sedangkan hasil dari penelitian ini tidak memiliki hubungan antara sikap dan stigma terhadap penderita kusta ($p=0,757$)